

## **Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Meliza Yusdasari<sup>1\*</sup>, Alben Ambarita<sup>2\*</sup>, Muncarno<sup>3\*</sup>.

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FIP Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung.

<sup>3</sup>FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

\*email: melizayusdasari11@gmail.com, Telp. +6282186763399

Received:

Accepted:

Online Published:

### ***Abstrack: The Relationship Between Learning Environments and Learning Motivation Toward to Learning Outcomes***

*The purpose of this study was to study relationship between positive and significant the environment and learning motivation towards learning outcomes. This type of research was ex-post facto correlation with 250 student. The sampling technique use probability sampling techniques and obtained as many as 73 students as research samples. The results showed a positive and significant relationship between the learning environment and learning motivation towards the learning outcomes of grade V students of SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat.*

**Keywords:** *learning outcomes, environments, motivation.*

### **Abstrak: Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi dengan populasi berjumlah 250 orang peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dan diperoleh sebanyak 73 orang peserta didik sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat.

**Kata kunci:** hasil belajar, lingkungan, motivasi.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang cerdas, terampil, kreatif, berbudi pekerti luhur dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab (1) Pasal (1) Ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Nurwati (dalam Wulandari, 2015: 1) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Indikator keberhasilan sekolah dalam mengemban tugasnya dapat dilihat dari pencapaian prestasi akademik yang tinggi dan berbagai keterampilan khusus yang dimiliki oleh peserta didik. Slameto (dalam Putri, 2012: 26) pada keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai peserta didik. Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu

prestasi belajar yang baik diantaranya adalah lingkungan belajar di institusi pendidikan atau sekolah dan motivasi belajar.

Proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik pada akhirnya akan menghasilkan sebuah hasil belajar. Susanto (dalam Arifin, 2016: 253) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat masuk kedalam kategori tinggi maupun rendah. Tinggi rendahnya hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satunya yaitu lingkungan belajar peserta didik. Suryabrata (dalam Malasari, 2017: 171) prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecerdasan, bakat, minat dan motivasi.

Kemudian faktor eksternal yang berpengaruh seperti keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat. Asvio (2015: 98) Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Di dalam lingkunganlah seorang anak didik saling berinteraksi antara lingkungan biotik dan abiotik. Zanita (2018: 3) lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen. Wulaningsih (2016: 4) lingkungan belajar ialah suatu faktor yang mempengaruhi lancar tidaknya suatu proses pembelajaran.

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Persoalan dalam motivasi belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi belajar dapat ditingkatkan demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Motivasi tidak akan baik apabila tujuan yang ingin dicapai juga tidak baik. Hal tersebut terlihat pada motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu karena rasa takut atau hukuman, sehingga akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar yang efektif dan hasilnya pun tidak bertahan lama. Berdasarkan Kurniasari (2013: 262) motivasi berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama Santrock (dalam Triana, 2011: 3) Sementara itu, menurut Djamarah (dalam Yuliani, 2013: 58) mendefinisikan motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Menurut Sardiman (dalam Pamassangan, 2016 :3) menyebutkan bahwa motivasi belajar ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu itu sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri individu karena adanya paksaan atau dorongan dari orang lain sehingga individu tersebut mempunyai kemauan untuk melakukan sesuatu.

Menurut Oktavia, 2014: 2) pengertian motivasi adalah dorongan dasar yang mendorong seseorang bertindak laku. Brophy (dalam Siswanto, 2016: 1) Terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: (1) harapan guru, (2) instruksi langsung, (3) umpan balik (*feedback*) yang tepat, lalu (4) penguatan atau hadiah, (5) hukuman.

Berdasarkan penelitian pendahuluan peneliti di SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat pada tanggal 25 Juli 2019 diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati masih rendah serta hasil belajar ulangan tematik semester ganjil kelas V tahun pelajaran 2018/2019 masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat Tahun Pelajaran 2018/2019.**

NO	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai	Angka	Persentase Tuntas dan Tidak Tuntas	keterangan
1.	SD Negeri 1 Kuripan	55	70	≥ 70	21	38,18%	Tuntas
				< 70	34	61,82%	Belum Tuntas
2.	SD Negeri 2 Kuripan	62	70	≥ 70	22	35,48%	Tuntas
				< 70	40	64,52%	Belum Tuntas
3.	SD Negeri 3 Kuripan	68	70	≥ 70	26	38,23%	Tuntas
				< 70	42	61,77%	Belum Tuntas
4.	SD Negeri 4 Kuripan	65	70	≥ 70	21	32,30%	Tuntas
				< 70	44	67,70%	Belum Tuntas
Jumlah Peserta Didik	250			90 peserta didik		36%	Tuntas
				160 peserta didik		64%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat.

## METODE

### Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Sugiyono (2017: 7) menjelaskan penelitian *ex-postfacto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Berdasarkan pendapat Arikunto (2013:4) dijelaskan bahwa penelitian korelasi atau penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel lingkungan belajar sekolah ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan variabel hasil belajar matematika ( $Y$ ).

### Setting Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat, SD Negeri 1 Kuripan, SD Negeri 2 Kuripan, SD Negeri 3 Kuripan, SD Negeri 4 Kuripan.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dari bulan Juli sampai Oktober 2019. Kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan sampai penyebaran skripsi.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD

Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat sebanyak 250 orang peserta didik.

Jumlah sampel pada penelitian ditentukan dengan teknik *probability sampling* dan diperoleh sebanyak 73 orang peserta didik.

### Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik kuesioner (angket). Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan belajar di sekolah dan motivasi belajar.

Kuesioner (angket) ini dibuat dengan jenis angket tertutup dan menggunakan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, angket lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar masing-masing terdiri dari 40 item pertanyaan, dengan hasil validitas dan reliabilitas diperoleh sebanyak 22 item lingkungan belajar sekolah dan 24 item motivasi belajar.

### Uji Persyaratan Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel  $X_1$  berupa lingkungan belajar sekolah,  $X_2$  motivasi belajar dan  $Y$  berupa hasil belajar matematika. Uji normalitas kemudian dilakukan interpretasi dengan cara membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = k - 1$ . Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear.

### Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ , apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna.  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel. Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau uji-F. Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut =  $(n-k-1)$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05, dengan keputusan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Selanjutnya, rumusan statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$X_1Y = \text{Ha: } F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$\text{Ho: } F_{hitung} < F_{tabel}$$

$$X_2Y = \text{Ha: } F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$\text{Ho: } F_{hitung} < F_{tabel}$$

$$X_1X_2 = \text{Ha: } F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$\text{Ho: } F_{hitung} < F_{tabel}$$

$$X_1X_2Y = \text{Ha: } F_{hitung} > F_{tabel}$$

$$\text{Ho: } F_{hitung} < F_{tabel}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil instrumen angket yang diberikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat serta hasil belajar tematik peserta didik pada semester ganjil 2018/2019 diperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 2. Data variabel X dan Y**

Data	Variabel		
	Y	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
N	73	73	73
Skor Terbesar	90	87	94
Skor Terkecil	63	53	60
Median	77	71	77
Modus	75, 76, 80	68, 70, 72	78
$\Sigma$	5590	5184	5612
Rerata	76,55	76,86	71,10
S (simpangan baku)	6,45	8,42	7,60

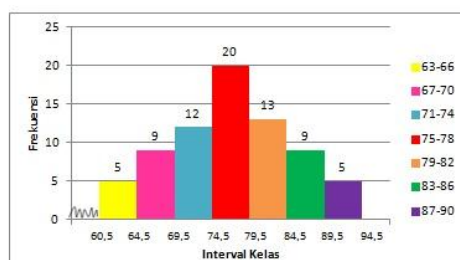
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa data variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki nilai yang hampir sama. Rerata variabel  $X_1$  dan  $X_2$  memiliki perbedaan sebesar 5,76% melihat dari S (simpangan baku) dari kedua variabel menunjukkan  $X_1 > X_2$ . Hasil belajar tematik pada penelitian ini didapatkan dari data nilai ulangan harian tematik kelas V Semester Ganjil SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat. Peneliti melakukan perhitungan interval kelas. Perhitungan interval kelas bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menuntaskan frekuensi data nilai. Selanjutnya setelah dilakukan perhitungan interval, maka diperoleh hasil distribusi frekuensi hasil belajar tematik (Y) peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik (Y)**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	63-66	5
2	67-70	9
3	71-74	12
4	75-78	20
5	79-82	13
6	83-86	9
7	87-90	5
	$\Sigma$	73

Sumber: Dokumentasi wali kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 75-78 yaitu sebanyak 20 orang peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 63-66 dan 87-90 yaitu sebanyak 5 peserta didik. Penggolongan data hasil belajar tematik dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)**

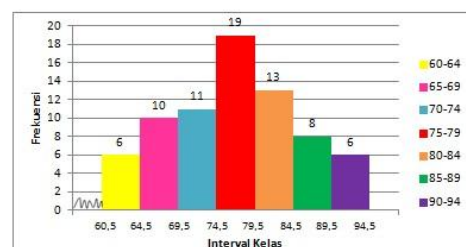
Untuk data lingkungan belajar sekolah ( $X_1$ ) peneliti melakukan perhitungan interval kelas. Perhitungan interval kelas untuk memudahkan peneliti dalam menuntaskan frekuensi data lingkungan belajar sekolah.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar Sekolah ( $X_1$ )**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	53-57	4
2	58-62	5
3	63-67	12
4	68-72	23
5	73-77	13
6	78-82	11
7	83-87	5
	$\Sigma$	73

Sumber: Data angket persepsi peserta didik atas kemampuan komunikasi pendidik.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 68-72 yaitu sebanyak 23 peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 53-57 yaitu sebanyak 4 peserta didik. Penggolongan data hasil belajar tematik dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2. Distribusi Frekuensi Variabel  $X_1$**

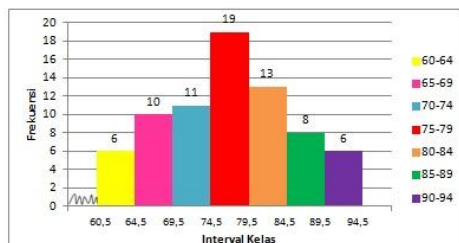
Perhitungan interval kelas selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu interval kelas data motivasi belajar ( $X_2$ ). Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X2)**

No	Kelas Interval	Frekuensi
1	60-64	6
2	65-69	10
3	70-74	11
4	75-79	19
5	80-84	13
6	85-89	8
7	90-94	6
	$\Sigma$	73

Sumber: Data angket motivasi belajar.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 75-79 yaitu sebanyak 19 peserta didik, sedangkan frekuensi terendah terdapat pada interval kelas 60-64 dan 90-94 yaitu sebanyak 6 peserta didik. Penggolongan data hasil belajar tematik dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 3. Distribusi Frekuensi Variabel X<sub>2</sub>**

### Pembahasan

Berdasarkan perhitungan terdapat tiga data yang perlu dilakukan uji normalitas, yaitu data variabel X1 (lingkungan belajar sekolah), X2 (motivasi belajar), dan Y (hasil belajar tematik) interpretasi hasil perhitungan dengan membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan  $dk = k-1$ . Hasil uji

perhitungan uji normalitas variabel X1 didapati  $\chi^2_{hitung} = 4,790 < \chi^2_{tabel} = 12,592$  artinya data variabel X1 (lingkungan belajar sekolah) berdistribusi normal. Hasil uji perhitungan uji normalitas variabel X2 didapati  $\chi^2_{hitung} = 4,334 < \chi^2_{tabel} = 12,592$  artinya data angket X2 (motivasi belajar) berdistribusi normal. Hasil uji perhitungan uji normalitas variabel Y didapati  $\chi^2_{hitung} = 2,596 < \chi^2_{tabel} = 12,592$  artinya data angket Y (hasil belajar) berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut yang menyatakan bahwa data variabel X1, X2 dan Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linieritas variabel X1 dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,33 < F_{tabel} = 1,76$  hal ini berarti data berpola linear. Pada perhitungan uji linearitas variabel X2 dengan Y didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,49 < F_{tabel} = 1,76$  hal ini berarti data berpola linear.

Hasil perhitungan uji hipotesis pertama, yaitu hubungan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik diperoleh hasil koefisien korelasi antara X1 dan Y sebesar 0,852 bertanda positif dengan kriteria sangat kuat. Kontribusi variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 72,59% yang artinya lingkungan belajar sekolah memiliki hubungan sebesar 72,59% terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat sedangkan sisanya 27,41% dipengaruhi oleh faktor lain. Selanjutnya, hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara X<sub>2</sub> dan variabel Y sebesar 0,846 bertanda positif dengan kriteria sangat kuat.

Kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 71,57% sedangkan sisanya 28,43% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada pengujian ketiga diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  sebesar 0,799 bertanda positif dengan kriteria sangat kuat. Kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$  sebesar 63,84 % sedangkan sisanya 36,16% dipengaruhi oleh faktor lain. Berlanjut pada pengujian keempat diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  sebesar 0,890 bertanda positif dengan kriteria sangat kuat.

Kontribusi variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$  sebesar 79,21% sedangkan sisanya 20,79% dipengaruhi oleh faktor lain.  $F_{hitung} = 132 > F_{tabel} = 3,13$  berarti signifikan. Hal ini dapat disimpulkan berarti  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat.

Melalui uji hipotesis hubungan lingkungan sekolah dengan hasil belajar peserta didik Terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat. Lingkungan belajar di sekolah adalah suatu keadaan atau kondisi yang dapat mendukung perubahan tingkah laku dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kondisi lingkungan sekolah dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang baik akan menciptakan kenyamanan bagi peserta didik dalam belajar sehingga akan lebih

mudah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini relevan dengan penelitian Nugroho (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan prestasi belajar peserta didik dengan dengan  $t_{hitung} = 3,724 > t_{tabel} = 1,666$  pada taraf signifikan 5%. Persamaan Persamaan antara penelitian Nugroho dengan Penelitian yang Peneliti laksanakan terletak pada variabel bebasnya yaitu lingkungan belajar. Perbedaannya terletak pada variabel terikat, Peneliti menggunakan hasil belajar, tempat penelitiannya di SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat, subjek penelitiannya peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat.

Dilanjutkan dengan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  sebesar 0,846 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang, selanjutnya kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  sebesar 71,57 %. Hal itu berarti motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 71,57 % terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat. Kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari peran seorang pendidik, sehingga untuk menjadi seorang pendidik harus bisa membuat peserta didik termotivasi dalam pembelajaran. Sardiman (2016: 75) menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar



sehingga tujuan yang oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanifa (2017) yang mengemukakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik dengan  $t_{hitung} = 0,834 > t_{tabel} = 0,176$ , yang berarti lingkungan belajar sekolah memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik, artinya semakin baik motivasi yang diberikan kepada peserta didik, maka semakin meningkat pula hasil belajarnya peserta didik tersebut. Berdasarkan perhitungan dan penelitian yang relevan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis hubungan antara  $X_2$  dengan  $Y$  diterima. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat.

Kemudian melihat dari hubungan lingkungan belajar sekolah dengan motivasi belajar peserta didik Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  sebesar 0,799 itu berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sangat tinggi, selanjutnya kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel  $X_1$  sebesar 63,84%. Hal itu berarti lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 63,84% terhadap lingkungan belajar sekolah. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar di sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Andri (2018) yang mengemukakan bahwa adanya

hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar peserta didik dengan  $t_{hitung} = 0,428 > t_{tabel} = 0,405$  guna mencapai hasil belajar yang maksimal maka lingkungan belajar sekolah harus kondusif dan mendukung agar tercapainya hasil belajar yang baik serta dengan pemberian motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sementara itu, pada hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik Berdasarkan uji signifikan atau uji-F yang telah dilakukan, diperoleh  $F_{hitung} = 132 > F_{tabel} = 3,13$  berarti signifikan, yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis keempat diperoleh hasil koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$  bersama-sama dengan  $Y$  sebesar 0,890 bertanda positif dengan kriteria sangat kuat. Kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  sebesar 79,21%. Hal ini berarti lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar memiliki hubungan yang sebesar 79,21% terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat. Sedangkan 20,79% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti: kecerdasan, minat, bakat, kedisiplinan belajar, kebiasaan belajar, teman sebaya, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendapat Elisabet (2017) yang mengemukakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar sekolah dengan hasil belajar peserta didik dengan  $t_{hitung} = 0,831 > t_{tabel} = 0,235$ , yang berarti lingkungan belajar sekolah memiliki hubungan dengan

hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik, artinya semakin baik motivasi yang diberikan kepada peserta didik, maka semakin meningkat pula hasil belajarnya Slameto (2013: 54) faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini dari dalam diri peserta didik terdiri daritiga aspek yaitu aspek psikologis (bersifat jasmani), faktor psikologis (bersifat rohani), dan kelelahan (bersifat jasmani dan rohani). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersal dari luar diri individu yang sedang belajar, yaitu: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, relasi antara anggota keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, relasi antara pendidik dan peserta didik, waktu, disiplin sekolah), dan faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, dan media massa).

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugua Melati Kota Agung Pusat. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Melati Kota Agung Pusat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf sangat kuat; Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada taraf sangat kuat; Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan motivasi belajar peserta ditunjukkan dengan koefisien kolerasi kuat; Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar sekolah dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan koefisien kolerasi sangat kuat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Andri, Rizki. 2018. *Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar tema 3 siswa kelas iv sd negeri 1 metro timur tahun ajaran 2017/2018*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Arifin, Syamsul. 2016. Hubungan Antara Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 34, No.5. 3252- 3261.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Asvio, Nova. 2015. Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar. *Jurnal al-Fikrah*. Vol. 3, No. 1. 95-108.

- Depdiknas. 2003. *Undang undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Elisabet. 2017. *Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV SD Negeri Kecamatan Metro Barat 2017/2018*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hanifa, Feni. 2017. *Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Universitas Lampung.
- Kurniasari, Fitri Wijayanti. 2013. *Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa*. *OIKONOMIA*. Vol. 2, No. 3. 261-266.
- Malasari, Ratih Budi. 2017. *Hubungan Lingkungan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Ber-lian Nusantara Magetan*. *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*. Vol. 4, No. 2. 170-176.
- Nugroho, Bachtiar. 2015. *Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sapen Tahun Ajaran 2015/2016*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktavia, Dita. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa UNTAN*. Vol. 5, No. 1. 1-14.
- Pamassangan, Gideon. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *Edu Civic Universitas Tadulako*. Vol. 2, No.1. 1-14.
- Putri, Aulia Kurnianing. 2012. *Hubungan Lingkungan Belajar di Institusi Pendidikan dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar*. *GASTER*. Vol. 9, No.2. 26-32.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Siswanto. 2016. *Hubungan Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*. Vol. 3, No.1. 1-6.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Triana, Sisca. 2013. *Hubungan Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Media Pembelajaran*. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan*

- (TIKOPENDIK). Vol. 1, No.8.  
1-15.
- Wulandari, Diana Tri. 2015.  
*Ada hubungan antara persepsi  
terhadap lingkungan sekolah  
dengan motivasi belajar.*  
Skripsi. Universitas  
Muhammadiyah Surakarta.
- Wulaningsih, Anastasia Cintia. 2016.  
Pengaruh Motivasi,  
Lingkungan Dan Fasilitas  
Terhadap Prestasi Belajar.  
*Jurnal Online Pendidikan  
Ekonomi Universitas Negeri  
Sebelas Maret Surakarta.* Vol.  
7, No. 3. 1-16.
- Yuliani, Nelpa Fitri. 2013. Hubungan  
Antara Lingkungan Sosial  
Dengan Motivasi Belajar Santri  
Di Pesantren Madinatul Ilmi  
Islamiyah. *Spektrum PLS.* Vol.  
1, No.2. 48-62.
- Zanita, Erlina. 2018. Pengaruh  
Lingkungan Belajar Sekolah  
Dan Motivasi Belajar Terhadap  
Kemandirian Belajar  
Pendidikan Agama Islam  
Siswa Sd Negeri 14 Bengkulu  
Selatan. *Al-Bahtsu.* Vol. 3, No.  
1. 1-10.